

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2024
JURNAL**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar

Sarjana Akuntansi



Nama : Muhammad Ridho Bangkit Prihatno

NIM : 2020522600

Prodi : Akuntansi

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DHARMA AUB
SURAKARTA**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN JURNAL


Nama : Muhammad Ridho Bangkit Prihatno
Nim : 2022522600
Jurusan/Progdi : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Rasio Keuangan terhadap *Financial Distress*
pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan
Garment yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2024
Nama Pembimbing : Tri Nurdyastuti, SE., MM

Surakarta, 21 Januari 2026

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Mulyadi, SE., M.P., M.H., Ak., CA
NIDN : 0610096501

Pembimbing


Tri Nurdyastuti, SE., MM
NIDN : 0625118603

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRES*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR TEKSTIL
DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2019 – 2024**

Muhammad Ridho Bangkit Prihatno

Universitas Dharma AUB Surakarta

Email: ridhobangkit16@gmail.com

Tri Nurdyastuti

Universitas Dharma AUB Surakarta

Email: tri.nurdyastuti@stie-aub.ac.id

Jl. Mr. Sartono No.46 Cengklik, Nusukan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57135

Korespondensi penulis: ridhobangkit16@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: *Financial distress, Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio*

Received:

Revised:

Accepted:

@bangkit: This is an open0access article

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *Return on Assets, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial distress*. Populasi Penelitian adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh 16 perusahaan dengan total observasi sebanyak 96 data. Metode analisis yang digunakan

meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, serta uji koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financial distress*. *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial distress*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financial distress*. Nilai koefisien determinasi sebesar 21,9% menunjukkan bahwa *Return on Assets, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mampu menjelaskan *Financial distress* sebesar 21,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

This study aims to analyze and provide empirical evidence on the effect of Return on Assets, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio on financial distress. The research population consists of manufacturing companies in the textile and garment sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019–2024. This study employs a quantitative approach using secondary data in the form of companies' annual financial statements. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 16 companies with a total of 96 observations. The data analysis methods include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, and the coefficient of determination test, using SPSS software.

The results of hypothesis testing indicate that Return on Assets has a positive but insignificant effect on financial distress. The Current Ratio has a positive and significant effect on financial distress, while the Debt to Equity Ratio has a positive but insignificant effect on financial distress. The coefficient of determination of 21.9% indicates that Return on Assets, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio are able to explain 21.9% of financial distress, while the remaining percentage is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: *Financial distress, Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Rati*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang mulai terjadi pada awal tahun 2020 telah menimbulkan guncangan ekonomi global yang berdampak signifikan terhadap berbagai sektor industri, termasuk sektor manufaktur di Indonesia, khususnya industri tekstil dan garmen. Penerapan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), menurunnya permintaan pasar domestik maupun internasional, serta terganggunya rantai pasok bahan baku menyebabkan aktivitas produksi perusahaan mengalami hambatan yang cukup serius. Kondisi tersebut berdampak langsung pada penurunan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan. Memasuki periode pasca pandemi sejak tahun 2022, perekonomian global dan nasional mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan melalui berbagai kebijakan stimulus moneter dan fiskal yang diterapkan pemerintah. Akan tetapi, proses pemulihan tersebut tidak berlangsung secara merata pada seluruh sektor industri. Industri tekstil dan garmen masih menghadapi berbagai tekanan, seperti meningkatnya biaya produksi dan logistik, melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, serta naiknya harga bahan baku global yang sebagian besar masih bergantung pada impor.

Menurut Anggoro dalam artikel Yudha (2024), salah satu faktor yang memperlemah industri tekstil nasional adalah masuknya produk tekstil impor dari Tiongkok dengan harga yang relatif lebih murah. Kondisi tersebut memicu terjadinya praktik dumping harga yang menyebabkan produk tekstil domestik semakin sulit bersaing di pasar. Dampak dari kondisi ini tidak hanya dirasakan pada aktivitas perdagangan, tetapi juga pada pasar tenaga kerja, yang ditandai dengan meningkatnya pemutusan hubungan kerja dan menurunnya kapasitas produksi perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia. Tekanan yang terus berlangsung tersebut berimplikasi pada menurunnya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kondisi keuangan yang sehat. Situasi ini dikenal sebagai *Financial distress*, yaitu kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang serius sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu. Platt dan Platt dalam Baros et al. (2022) menyatakan bahwa *Financial distress* merupakan kondisi ketika keuangan perusahaan berada dalam keadaan tidak sehat atau mengalami krisis. Kondisi ini umumnya ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga

stabilitas arus kas operasionalnya (Kamaludin dalam Haras et al. (2022)).

Fenomena *Financial distress* pada industri tekstil dan garmen di Indonesia tercermin pada kasus kepailitan PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) pada tahun 2024. Perusahaan tersebut dinyatakan pailit setelah total kewajibannya mencapai sekitar USD 1,6 miliar dan melebihi nilai aset perusahaan, sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban kepada para kreditur (Yudha, 2024). Peristiwa ini menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar sekalipun berpotensi mengalami kegagalan keuangan apabila tidak mampu mengelola kinerja keuangannya secara efektif dan berkelanjutan. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan serta mendeteksi potensi *Financial distress* sejak dini. Rasio keuangan yang digunakan dalam analisis tersebut meliputi rasio *profitabilitas*, *likuiditas* dan *leverage*.

Rasio *profitabilitas* yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya (Jariyah & Budiarti, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan (Haras et al., 2022) menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Jariyah & Budiarti, 2019) ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial distress*. Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola aset dan memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga memiliki risiko *Financial distress* yang lebih rendah (Damajanti et al., 2021).

Rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Erayanti, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Erayanti, 2019; Myllariza, 2021; Yolanda et al., 2024) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Haras et al., 2022; Seingo & Gesmani, 2023) memiliki pengaruh positif dan signifikan, namun pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Nurhamidah & Kosasih, 2021) memiliki

pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial distress*.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aset dan aktivitas operasionalnya. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan (Ayem & Sogen, 2024; Damajanti et al., 2021). Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang membandingkan total utang dengan modal sendiri (ekuitas). Menurut Ermaini et al. (2021), DER digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya apabila perusahaan mengalami likuidasi. DER yang tinggi mengindikasikan struktur permodalan yang didominasi oleh utang sehingga meningkatkan risiko keuangan, sedangkan DER yang rendah menunjukkan perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri dan dinilai lebih aman dari sudut pandang kreditor. Dalam kajian penelitian yang dilakukan oleh (Myllariza, 2021; Yolanda et al., 2024) *debt to equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial distress*,

KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal guna mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor, karena manajemen memiliki pemahaman yang lebih lengkap mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak luar. Sudana dalam Haras et al. (2022). Informasi yang disajikan melalui laporan keuangan diharapkan mampu memberikan sinyal yang jelas dan dapat dipercaya mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga memengaruhi keputusan investasi dan penilaian risiko oleh pihak eksternal.

Financial distress merupakan kondisi penurunan kinerja keuangan yang ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, yang dapat berujung pada kebangkrutan apabila tidak segera ditangani (Rachmawati & Suprihhadi, 2021). Kondisi ini mencerminkan melemahnya kesehatan keuangan perusahaan akibat penurunan laba, ketidakstabilan arus kas, dan meningkatnya beban kewajiban (Listiwati et al., 2024).

berbeda dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Seingo & Gesmani (2023) yang menunjukkan bahwa *debt to equity* memiliki hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial distress*.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap *Financial distress* masih belum konsisten dan memerlukan pengujian lebih lanjut. Penelitian sebelumnya umumnya terbatas pada periode sebelum atau saat pandemi COVID-19, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan pada fase pemulihan ekonomi pasca pandemi yang ditandai dengan perubahan struktur biaya dan risiko keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Rentang waktu penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam menghadapi tekanan krisis dan masa pemulihan ekonomi.

Rasio keuangan menjadi sinyal utama bagi pihak eksternal dalam menilai potensi *Financial distress* perusahaan. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Nilai ROA yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai efektivitas pengelolaan aset dan menurunkan risiko *Financial distress* (Haras et al., 2022; Myllariza, 2021).

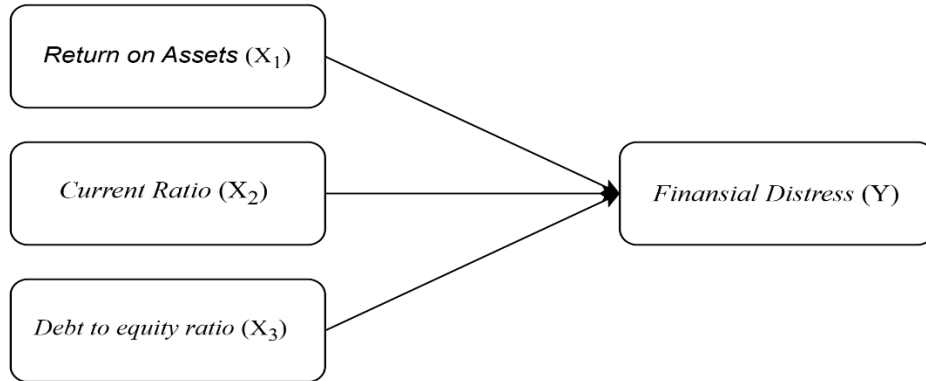
Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Tingkat likuiditas yang baik memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menjaga stabilitas operasional dan mengurangi potensi kesulitan keuangan (Erayanti, 2019).

Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan proporsi penggunaan utang dalam struktur permodalan perusahaan. Nilai DER yang tinggi mengindikasikan meningkatnya risiko keuangan akibat tingginya beban kewajiban, sehingga memberikan sinyal negatif terhadap potensi terjadinya *Financial distress* (Musdalifah & Wahidahwati, 2019; Seingo & Gesmani, 2023)

Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka dapat disusun

kerangka pemikiran di sajikan dalam gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

(Seingo & Gesmani, 2023; Erayanti, 2019; Haras et al., 2022; Jariyah & Budiarti, 2019; Myllariza, 2021; Nurhamidah & Kosasih, 2021; Yolanda et al., 2024)

HIPOTESIS

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap *Financial distress*

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya, baik dari utang maupun modal sendiri. ROA yang tinggi dapat mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dan mengurangi risiko kesulitan keuangan. Penelitian yang dilakukan (Haras et al., 2022; Jariyah & Budiarti, 2019; Yolanda et al., 2024) menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*. Berdasarkan temuan peneliti terdahulu, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁: *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Financial distress*

Menurut Kasmir 2008 dalam (Fitri & Syamwil, 2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan memicu *default* dan kebangkrutan. Perusahaan

dengan CR yang rendah dapat memicu masalah keuangan dikarenakan mengalami kesulitan dalam membayar hutang jangka pendeknya (Isabella et al., 2025). Penelitian yang di lakukan oleh (Seingo & Gesmani, 2023; Haras et al., 2022; Jariyah & Budiarti, 2019; Nurhamidah & Kosasih, 2021) hasil menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₂ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Financial distress*

DER yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan didanai oleh beban kewajiban utang, meningkatkan beban bunga dan risiko gagal bayar, terutama jika pendapatan menurun atau suku bunga meningkat, sehingga secara langsung meningkatkan kerentanan perusahaan terhadap *Financial distress* (Isabella et al., 2025). Perusahaan dengan DER tinggi menghadapi risiko finansial lebih besar karena kewajiban pembayaran utang yang tetap dapat menggerus laba bersih dan menekan arus kas, berpotensi memicu *default* dan kebangkrutan. DER dapat menggambarkan tingkat risiko keuangan dan struktur modal dalam

perusahaan terkait penggunaan utang Israt Shamsi dalam Isabella et al. (2025). Penelitian yang dilakukan oleh (Erayanti, 2019; Fadila et al., 2021; Yolanda et al., 2024) menunjukkan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024, yang diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas dan leverage, terhadap kondisi *Financial distress* perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang tercatat di BEI selama periode pengamatan, yaitu sebanyak 24 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, sehingga diperoleh

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Financial distress (FD)* pada perusahaan

kondisi *Financial distress*. Dari pemaparan diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah: **H₃ : Debt to Equity Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Financial distress**

sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan menghimpun dan menelaah laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data, pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, serta pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji signifikansi parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi (R²) guna mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Jumlah observasi (N) dalam penelitian ini sebanyak 96 data, yang diperoleh dari 16 perusahaan selama 6 tahun periode pengamatan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	96	-36,31	58,95	-,6026	10,65771
CR	96	6,74	1275,72	152,8373	171,77388
DER	96	-30,15	114,29	1,8026	14,34091
FD	96	-22,05	23,37	,6911	7,26492
Valid N (listwise)	96				

Hasil analisis tabel 1 menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai minimum sebesar -36,31, maksimum 58,95, nilai rata-rata -0,6026, dan standar deviasi 10,65771, yang mengindikasikan tingkat profitabilitas perusahaan cenderung rendah dengan variasi yang cukup besar. Variabel CR memiliki nilai minimum 6,74, maksimum 1.275,72, nilai rata-rata 152,8373, dan standar deviasi 171,77388, yang menunjukkan perbedaan

tingkat likuiditas yang signifikan antar perusahaan sampel. Variabel DER memiliki nilai minimum -30,15, maksimum 114,29, nilai rata-rata 1,8026, dan standar deviasi 14,34091, yang mencerminkan variasi struktur pendanaan perusahaan. Variable *Financial distress* memiliki nilai minimum -22,05, maksimum 23,37, nilai rata-rata 0,6911, dan standar deviasi 7,26492, yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan

berada pada tingkat yang beragam selama periode penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas tabel 2 menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,108 ($> 0,05$) dengan nilai

statistik K-S sebesar 1,207, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1,207
Asymp. Sig. (2-tailed)	,108

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas tabel 3 menunjukkan nilai tolerance ROA 0,968, CR 0,968, dan DER 0,999, dengan nilai VIF masing-

masing 1,034, 1,033, dan 1,001. Seluruh nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,10$, sehingga model terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	,968	1,034
CR	,968	1,033
DER	,999	1,001

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	,599

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025

Hasil uji autokorelasi tabel 4 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,599 berada

diantara -2 dan 2, atau $-2 < 0,599 < 2$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Sig
1 (Constant)	,000
ROA	,164
CR	,286
DER	,584

a. Dependent Variable: Absut

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025

Hasil uji heteroskedastisitas tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi ROA sebesar 0,164, CR sebesar 0,286, dan DER sebesar 0,584.

Seluruh nilai signifikansi > 0,05, sehingga model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	
1 (Constant)		-2,195
ROA		,090
CR		,019
DER		,010

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025

Berdasarkan tabel 6 Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$Y = -2,195 + 0,090(X_1) + 0,019(X_2) + 0,010(X_3)$
Koefisien regresi ROA sebesar 0,090, CR sebesar 0,019, dan DER sebesar 0,010, yang

menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif terhadap *Financial distress*.

Uji Signifikansi (Uji t)

Hasil uji t tabel 7 menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai signifikansi 0,156 (> 0,05) sehingga berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial distress*. CR memiliki nilai signifikansi

0,000 (< 0,05) sehingga berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*. DER memiliki nilai signifikansi 0,054 (> 0,05) sehingga berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial distress*.

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	
2 (Constant)		,016
ROA		,156
CR		,000
DER		,828

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien tabel 8 determinasi menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0,219, yang berarti bahwa 21,9% variasi *Financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel *Return on*

Assets (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan 78,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 8
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	Adjusted R square
1	,219

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Financial distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Financial distress*. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan belum tentu secara langsung menurunkan risiko kesulitan keuangan. Kondisi tersebut dapat terjadi apabila laba yang dihasilkan tidak digunakan secara optimal untuk memperkuat struktur keuangan perusahaan atau bersifat sementara. Dengan demikian, meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba, risiko *Financial distress* tetap dapat terjadi apabila pengelolaan aset dan laba belum efektif.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial distress*. Temuan ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki peran penting dalam menentukan kondisi keuangan

perusahaan. Nilai CR yang tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, karena dapat disebabkan oleh tingginya aset lancar yang tidak dikelola secara efisien, seperti piutang tak tertagih atau persediaan berlebih. Kondisi tersebut justru dapat meningkatkan beban operasional dan memperbesar risiko *Financial distress*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Financial distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Financial distress*. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan utang belum tentu menjadi faktor utama penyebab kesulitan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi masih dapat terhindar dari *Financial distress* apabila mampu mengelola kewajiban utangnya dengan baik dan didukung oleh arus kas yang memadai. Oleh karena itu, pengaruh DER terhadap *Financial distress* perlu dilihat bersamaan dengan faktor keuangan lainnya.

KESIMPULAN SARAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial distress*. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial distress*. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial distress*. Hasil

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya mencerminkan kondisi seluruh perusahaan pada sektor yang diteliti. Pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh dari program SPSS, sebesar 0,219. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 21,9% variabel independen (*Financial distress*) dapat dijelaskan oleh variabel *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan sisanya sebesar 78,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut Bagi perusahaan, untuk lebih memperhatikan pengelolaan likuiditas dan struktur pendanaan agar dapat menjaga stabilitas keuangan dan menghindari risiko *Financial distress*. Perusahaan juga diharapkan dapat mengelola aset dan kewajiban secara lebih efektif. Bagi investor, investor untuk lebih memperhatikan kondisi likuiditas dan struktur modal perusahaan selain tingkat profitabilitas sebelum melakukan keputusan investasi,

Daftar Pustaka

- Baros, F., Ayem, S., & Prastyatini, S. L. Y. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(Issue Vol. 13 No. 02 (2022): AKURAT Edisi Mei-Agustus 2022 | Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA), 1–19. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/914>
- Damajanti, A., Wulandari, H., & Rosyati. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor

pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,219. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 21,9% variasi *Financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan sisanya sebesar 78,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Ratio (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan sisanya sebesar 78,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Periode penelitian yang digunakan relatif terbatas, dan belum sepenuhnya menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Sehingga penelitian ini masih dapat dikembangkan oleh peneliti yang akan datang dengan tahun pengamatan yang dapat diperpanjang

sehingga risiko kerugian dapat diminimalkan Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *Financial distress*, seperti rasio aktivitas, rasio arus kas, atau rasio pasar. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan proksi pengukuran variabel yang berbeda serta memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi perusahaan dengan lebih baik

- Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018, 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.26623/slsi.v19i1.2998>
- Erayanti, R. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress*. (Vol. 6 No. 01 (2019)).

- <https://doi.org/https://doi.org/10.35838/jrap.2019.006.01.4>
- Ermayani, Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (M. Suardi, Ed.; 14th ed.). Penerbit Samudra Biru.
- Fadila, A., Nugraheni, S., & Utami, K. (2021). Financial Distress Pada Industri Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1).
- Fitri, R. A., & Syamwil, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ecogen*, 3(1), 134.
<https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8532>
- Haras, L., Monoarfa, M. A. S., & Dungga, M. F. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1-10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14233>
- Isabella, C. Y., Yovita, L., Subagyo, H., & Zaretta, B. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Energi Di Bei : Pendekatan Model Grover. *Manajemen*, 5(1), 319-342.
<https://doi.org/10.51903/manajemen.v5i1.971>
- Jariyah, A., & Budiarti, A. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Prediksi Financial Distress Perusahaan Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/777>
- Listiawati, P., Komariah, K., & jhoansyah, dicky. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distres. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 1-12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37385/mscv5i2.4648j>
- Musdalifah, S., & Wahidahwati. (2019). *Penggunaan Rasio Akuntansi Dalam Memprediksi Financial Distress Wahidahwati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
www.m.merdeka.com
- Myllariza, V. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 9).
<https://doi.org/DOI:10.26740/jim.v9n3.p1293-1307>
- Nurhamidah, C., & Kosasih. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 20, 81-90.
<https://doi.org/10.29303/aksioma.v20i2.133>
- Rachmawati, A. J., & Suprihhadi, H. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Tahu 2013-2019*. 1-17.
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3961>
- Seingo, A. S. S., & Gesmani, R. (2023). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, Debt To Equity Ratio dan *Return on Assets* Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2020. *Equilibrium Jurnal Bisnis & Akuntansi*, XVII(1), 1-8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61179/ejba.v17i1.502>
- www.idx.co.id. (n.d.). www.idx.co.id.
- Yolanda, M., Rismansyah, & Sudyanto, T. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Industri Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa

Efek Indonesia. *Journal Of Management*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jom.v17i3.12198>

Yudha, tangguh. (2024, October 27). Utang Sritex (SRIL) Tembus Rp25 Triliun, Ini

Rinciannya.
<https://www.idxchannel.com/Market-News/Utang-Sritex-Sril-Tembus-Rp25-Triliun-Ini-Rinciannya/2>, 1–2.